

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kolaboratif Siswa SMA Negeri 1 Mallusetasi

**Sinarmawati**

*SMA Negeri 1 Mallusetasi*

Email: [wsinar15@yahoo.co.id](mailto:wsinar15@yahoo.co.id)

### Abstract

This study aims to determine the improvement of Indonesian language learning achievement in class XI students. Social studies. 2 High School 1 Mallusetasi on the subject of writing drama scripts through collaborative learning models. This type of research is the Classroom Action Research (CAR) which was carried out in class XI IPS2 of SMA Negeri 1 Mallusetasi, totaling 29 students. Data on observations and student responses were analyzed using percentage analysis, while data on test results were analyzed using descriptive statistics. The research results obtained illustrate student test results have increased learning achievement after being given the application of collaborative learning methods. the subject of writing a drama script, class XI student. Social studies. 2 SMA Negeri 1 Mallusetasi through the application of collaborative learning methods which is marked by the complete mastery of learning individually and in groups, namely in the first cycle as many as 4 people or 13.8% and in the second cycle 29 people or 100%. The results prove that the application of collaborative learning can improve the learning achievement of Indonesian students in class XI IPS2 of SMA Negeri 1 Mallusetasi.

**Keywords:** Indonesian, Collaborative, Learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI. IPS. 2 SMA Negeri 1 Mallusetasi pada pokok bahasan menulis naskah drama melalui model pembelajaran kolaboratif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Mallusetasi yang berjumlah 29 orang siswa. Data hasil observasi dan tanggapan siswa dianalisis dengan menggunakan analisis persentase, sedangkan data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan hasil tes siswa mengalami peningkatan prestasi belajar setelah diberikan penerapan metode pembelajaran kolaboratif. pokok bahasan menulis naskah drama, siswa kelas XI. IPS. 2 SMA

Negeri 1 Mallusetasi melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang ditandai dengan tercapai ketuntasan belajar secara individu dan kelompok, yakni pada siklus I sebanyak 4 orang atau 13,8% dan pada siklus II 29 orang atau 100%. Hasil terbut membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Mallusetasi.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Kolaboratif, Pembelajaran

---

## **A. PENDAHULUAN**

Belajar mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi beberapa komponen seperti tujuan, bahan pelajaran, metode, alat dan sumber evaluasi. Guru memiliki peranan penting dalam mengorganisasikan komponen-komponen dari sistem tersebut, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar adalah metode mengajar. Menurut Syah (2004:201) bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Penerapan metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya terhadap materi serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat dan waktu yang dimiliki.

Namun tampak jelas gambaran penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas cenderung monoton kurang bervariasi, siswa kurang aktif dalam hal ini guru menjadi objek pembelajaran sehingga tidak prestasi hasil belajar anak pun turun. Oleh karena itu, guru sebagai pelaku dalam pembelajaran harus berperan aktif dalam perubahan paradigma pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan modern yang berpusat pada siswa. Salah satu jenis pembelajaran yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan setiap siswa memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti pada kelompok belajar yang dikenal selama ini, yang menyebabkan hanya sebagian siswa memahami materi tertentu.

Pembelajaran kolaboratif merupakan bagian dari pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama antara siswa yang dilaksanakan oleh kelompok yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok walaupun tugas/masalah berasal dari guru (Mulyawan, 2006). Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini, para siswa yang memiliki tingkat akademik yang berbeda-beda diharapkan dapat mengemukakan permasalahan yang

dihadapi dalam diskusi kelompok untuk dipecahkan bersama sementara tugas pengajar berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Penerapan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif memiliki kelebihan yang didapatkan oleh siswa, antara lain melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri, dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya, serta mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Adapun kekurangan yang memungkinkan muncul dalam pembelajaran kolaboratif adalah siswa yang lebih pintar akan merasa dirugikan apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini dan siswa akan merasa keberatan dengan nilai yang peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya (Santayasa, 2006).

Santayasa Wayan (2006), mengemukakan bahwa lingkungan pembelajaran kolaboratif yaitu melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi yang memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan mencobakan berbagai pendekatan dalam pengerjaan tugas, menata ulang kurikulum serta menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas untuk mendukung kerja kelompok, serta menyediakan waktu yang cukup, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama.

Sudarman (2008), sekurang-kurangnya terdapat lima unsur dasar agar dalam suatu kelompok terjadi pembelajaran kolaboratif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran ini setiap siswa harus merasa bergantung secara positif dan terikat dengan antar sesama anggota kelompoknya dengan tanggung jawab: (1) menguasai bahan pelajaran; dan (2) memastikan bahwa semua anggota kelompoknya pun menguasainya. Mereka merasa tidak sukses bila siswa lain juga tidak sukses.
- b. Interaksi langsung antar siswa. Hasil belajar yang terbaik dapat diperoleh dengan adanya komunikasi verbal antar siswa yang didukung oleh saling ketergantungan positif. Siswa harus saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar.
- c. Pertanggungjawaban individu. Agar dalam suatu kelompok siswa dapat menyumbang, mendukung dan membantu satu sama lain, setiap siswa dituntut harus menguasai materi yang dijadikan pokok bahasan. Dengan demikian setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari pokok bahasan dan bertanggung jawab pula terhadap hasil belajar kelompok.
- d. Keterampilan berkolaborasi. Keterampilan sosial siswa sangat penting dalam pembelajaran. Siswa dituntut mempunyai keterampilan berkolaborasi, sehingga dalam kelompok tercipta interaksi yang dinamis untuk saling belajar dan membelajarkan sebagai bagian dari proses belajar kolaboratif.

- e. Keefektifan proses kelompok. Siswa memproses keefektifan kelompok belajarnya dengan cara menjelaskan tindakan mana yang dapat menyumbang belajar dan mana yang tidak serta membuat keputusan-keputusan tindakan yang dapat dilanjutkan atau yang perlu diubah.

Dewey dalam Kasmiyanti (2008), bahwa langkah-langkah pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang secara heterogen menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan analisis dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Setiap siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- f. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- g. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Ada banyak kelebihan yang bisa didapatkan oleh siswa apabila menerapkan pembelajaran kolaboratif, antara lain melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional serta mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, mengasah kecerdasan interpersonal dan yang perlu dimiliki adalah bagaimana melatih kemampuan bekerja sama (team work) dengan teman kelompoknya sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun kekurangan yang memungkinkan muncul dalam pembelajaran kolaboratif adalah siswa yang lebih pintar akan merasa dirugikan apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, siswa akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya serta hanya siswa yang pintar yang aktif saja yang menyumbangkan informasi kepada teman kelompoknya. Sehingga prestasi itu bergantung pada pencapaian proses belajar yang dilakukan secara berkelompok

Belajar menurut Slameto (2003:2) adalah suatu proses usaha perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kegemaran sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar diatas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh individu setelah melalui suatu kegiatan dalam hal ini adalah proses belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

1. Bahan ajar materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik

Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji penerapan metode kolaboratif sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa di kelas XI IPS SMAN 1 Mallusetasi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI. IPS. 2 SMA Negeri 1 Mallusetasi pada pokok bahasan menulis naskah drama melalui model pembelajaran kolaboratif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2016 yang bertempat di SMA Negeri 1 Mallusetasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI. IPS. 2 SMA Negeri 1 Mallusetasi semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*class room action researh*) yang terdiri atas beberapa siklus tergantung ketercapaian tujuan penelitian pada siklus sebelumnya. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu terdiri dari 4 komponen utama. Keempat komponen tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

- (1) Tahap perencanaan tindakan,
- (2) Tahap pelaksanaan kegiatan,
- (3) Tahap pelaksanaan evaluasi dan
- (4) Tahap refleksi (Arikunto, Suharsini. 1996).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket. Data hasil observasi dan tanggapan siswa dianalisis dengan menggunakan analisis persentase, sedangkan data hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh berupa skor ideal, skor tertinggi, skor

terendah, dan rata-rata. Selanjutnya dilakukan pengelompokan secara pengkategorian yang terdiri atas : kategori sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah (Soedjana, 1988: 155).

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Data Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Tabel 1. Nilai Statistik Siklus I dan siklus II

Profil Nilai	Nilai statistik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah sampel	29	29
Skor rata-rata	56	80,4
Skor tertinggi	64	95
Skor terendah	40	64

Nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diberikan penerapan metode pembelajaran kolaboratif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata dari 56 persen pada siklus satu meningkat menjadi 80,4 persen pada siklus ke dua.

Nilai prestasi belajar bahasa Indonesia setelah penerapan metode pembelajaran kolaboratif di kelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi dan persentase nilai hasil belajar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
			1	0 – 34	Sangat rendah	-
2	35 – 54	Rendah	11	0	37,9	0
3	55 – 64	Sedang	18	1	62,1	3,4
4	65 – 84	Tinggi	0	22	0	75,9
5	85 - 100	Sangat tinggi	0	6	0	20,7
Jumlah			29	29	100	100

Jika prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dianalisis, maka ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi		Persentase(%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 – 61	Tidak tuntas	25	0	86,2	0
2	62 – 100	Tuntas	4	29	13,8	100
Jumlah			29	29	100	100

## 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas XI. IPS. 2 yang menjadi subjek penelitian selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus (%)

No	Deskriptif	Siklus (I)	Siklus (2)
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat pembelajaran	85	87,5
2	Jumlah siswa yang tidak memperhatikan pada saat materi dijelaskan	22,5	15
3	Jumlah siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	17,5	27,5
4	Jumlah siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang suatu konsep dan contoh ekspresi muka dalam pementasan drama	12,5	7,5
5	Jumlah siswa yang sudah paham dengan konsep dan contoh-contoh ekspresi muka dalam pementasan	45	50
6	Jumlah siswa yang aktif latihan pementasan drama	22,5	35
7	Jumlah siswa yang aktif pada saat pementasan	21,5	50
8	Jumlah siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam pementasan drama	22,5	12,5
9	Jumlah siswa yang sudah mampu memerankan salah satu tokoh dalam drama	42,5	47,5
10	Jumlah siswa yang menanggapi pementasan drama	12,5	15

Berdasarkan hasil observasi tersebut menggambarkan adanya peningkatan pada siklus II

- a. Siswa dalam menyimak materi pelajaran serta keaktifan siswa dalam kelas mulai terbangun, terlihat dari jumlah siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan mulai meningkat
- b. Keberanian dan kesungguhan siswa menerima materi semakin baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis dan aktif pada saat pembahasan soal semakin meningkat
- c. Kegiatan siswa yang melakukan respon semakin berkurang. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung juga semakin berkurang.
- d. Ketuntasan kelas yang diperoleh yaitu 100% sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Mallusetasi.

#### **D. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus terutama pada siklus II menggambarkan bahwa penerapan metode kolaboratif pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat menunjukkan respon yang positif dan keaktifan siswa karena siswa sudah mampu berinteraksi dengan siswa lain sehingga terbentuk hubungan yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusman (2011:203) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kelompok akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Selain itu, selama penerapan pembelajaran kolaboratif perhatian dan aktivitas belajar siswa mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa, siswa yang bertanya pada saat pembelajaran yang berlangsung, siswa yang tidak memperhatikan pada saat materi dijelaskan, siswa yang aktif pada saat pembahasan soal. Kemampuan siswa untuk memahami materi juga mengalami peningkatan. Namun, siswa yang aktif mengerjakan soal dipapan tulis masih kurang, hal ini disebabkan oleh rasa takut salah dan rasa percaya diri yang masih kurang untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, dampak positif yang timbul setelah dilakukan tindakan di atas yaitu interaksi antara siswa tergolong baik. Karena hampir semua siswa berpartisipasi aktif menyelesaikan soal latihan. Keberanian siswa dalam mengerjakan soal di papan tulis, menanggapi jawaban siswa lain dan mengajukan pertanyaan semakin bertambah. Suasana belajar juga bersifat responsif dan menyenangkan.

Dalam penguasaan materi yang dibahas, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari persentase untuk kategori sangat rendah 0% dan rendah 0% sudah berkurang. Sedangkan untuk kategori sedang 0%, tinggi 75,9% dan sangat tinggi 20,7%. Disamping itu, skor rata-rata yang dicapai meningkat dari 56 menjadi 80,4 dan berada pada kategori tinggi. Demikian pula dengan ketuntasan belajar yang mencapai 85%. Data ini

menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar dan daya serap siswa tergolong cukup. Pencapaian hasil tersebut sesuai dengan jalan pikiran yang yang diungkapkan oleh Johnson (2010:35) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses personal dan sosial yang akan membawa hasil jika setiap individu saling bekerjasama untuk membangun pemahaman dan pengetahuan bersama.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis naskah drama, siswa kelas XI. IPS. 2 SMA Negeri 1 Mallusetasi melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang ditandai dengan tercapai ketuntasan belajar secara individu dan kelompok, yakni pada siklus I sebanyak 4 orang atau 13,8% dan pada siklus II 29 orang atau 100%.

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif lebih meningkat dari siklus I setelah dilakukan tindakan berikut:

- a. Menugaskan kepada siswa untuk membaca sebelumnya literatur yang berhubungan dengan materi.
- b. Memberikan konsep materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh soal.
- c. Dalam menyelesaikan soal-soal latihan, siswa dibagi menjadi 8 kelompok diskusi yang terdiri dari 5 orang siswa tiap kelompok.
- d. Menugaskan kepada siswa agar anggota kelompok secara bergantian mewakili kelompoknya mengerjakan latihan di papan tulis.
- e. Memberikan pujian dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal latihan.
- f. Membahas soal yang dianggap sulit secara klasikal selama 15 menit
- g. Siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, terlihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, jumlah siswa yang mengerjakan soal di papan tulis dan jumlah siswa yang menanggapi jawaban siswa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Johnson, David w, Roger T. Johnson dan Edythe Johnson Holubec. (2010). *Colaborative Learning suatu Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Madia.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (edisi revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1998. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. (2011). *Model=Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sriyono, dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulasmono, Bambang Suteng. (2007). *Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Phibeta Aneka Gama.
- Syaiful Bahri. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta